



PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN PENGELOLAAN DAN PELAYANAN DESA WISATA PATENGAN, KECAMATAN RANCABALI, KABUPATEN BANDUNG

Donni Juni Priansa^{1*}, Vany Octaviany², dan Fanni Husnul Hanifa³

^{1*,3} D3 Manajemen Pemasaran, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom

² D3 Perhotelan, Fakultas Ilmu Terapan, Universitas Telkom

e-mail: donnijunipriansa@telkomuniversity.ac.id^{1*}

Received: 30/09/2024 Revised: 27/12/2024 Accepted: 28/12/2024

ABSTRACT

Patengan Tourism Village was an example of community-based tourism development that provided economic benefits while preserving the local environment and culture. However, several challenges arose, including the lack of trained human resources, inadequate infrastructure, and suboptimal management. The lack of trained human resources was one of the serious problems faced by this village, which impacted the quality of service and tourist experience. In response, a community service activity was held on August 25, 2024, at the Patengan Multipurpose Building. This activity was attended by 31 participants from various stakeholders in the tourism sector. It not only strengthened institutional capacity in managing tourist villages but also increased participants' understanding of quality service and sustainable management. Interactive discussions generated new insights and creative solutions to address the challenges in managing tourist villages. Participants gained deeper knowledge about tourism destination management strategies, marketing, and preserving the environment and local culture. The high enthusiasm and activeness of the participants showed their great concern and commitment to enhancing the potential of Patengan Tourism Village.

Keywords: Patengan Tourism Village, Institutional Capacity Building

ABSTRAK

Desa Wisata Patengan merupakan contoh pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus melestarikan lingkungan dan budaya lokal. Namun demikian, sejumlah tantangan muncul, yaitu kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, infrastruktur yang tidak memadai, dan manajemen yang belum optimal. Kekurangan sumber daya manusia yang terlatih menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi desa ini, yang dapat berdampak pada kualitas layanan dan pengalaman wisatawan. Terkait hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada tanggal 25 Agustus 2024 di Gedung Serbaguna Patengan. Kegiatan ini dihadiri oleh 31 peserta yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan dalam bidang kepariwisataan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan desa wisata, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pelayanan berkualitas dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Diskusi interaktif menghasilkan wawasan baru dan solusi kreatif untuk menghadapi tantangan yang ada dalam pengelolaan desa wisata. Para peserta mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang strategi pengelolaan destinasi wisata, pemasaran, dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal. Antusiasme yang tinggi dan keaktifan peserta menunjukkan besarnya kepedulian dan komitmen mereka untuk meningkatkan potensi Desa Wisata Patengan.

Kata Kunci: Desa Wisata Patengan, Peningkatan Kapasitas Kelembagaan

PENDAHULUAN

Desa wisata Patengan terletak sekitar 45 km dari Kota Bandung dan berada pada ketinggian 1.670 meter di atas permukaan laut. Desa Patengan memiliki populasi sekitar 2.500 jiwa, dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, peternakan, dan pariwisata. Daya tarik utama desa ini mencakup pemandangan indah Gunung Wayang, udara yang sejuk dan segar, serta pelestarian kearifan lokal budaya Sunda. Berbagai aktivitas wisata alam dan budaya tersedia, seperti trekking dan hiking di Gunung Wayang, menikmati sunrise dan sunset, berkemah, bersepeda di jalan desa yang asri, mengunjungi situs budaya seperti Kampung Bamboo dan Saung Angklung Udjo, serta belajar membatik dan menari tradisional Sunda. Wisatawan juga dapat mencicipi kuliner khas Sunda yang lezat. Fasilitas yang mendukung aktivitas di Desa Wisata Patengan meliputi homestay dan vila yang nyaman, warung makan yang menyajikan kuliner khas Sunda, toilet umum yang bersih, serta area parkir yang luas (Arifia dan Setiawan, 2022; , Pratama & Warlina, 2022; , Ariesmansyah, 2023).

Desa Wisata Patengan, yang terletak di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia, dikenal sebagai salah satu tujuan wisata alam yang menarik berkat keindahan alamnya. Nama "Patengan" berasal dari Bahasa Sunda, di mana "Peteng" berarti gelap dan "Nganyang" berasal dari kata "penerangan" yang berarti cabang atau titik terang. Dengan demikian, nama Patengan dapat diartikan sebagai perjalanan dari kegelapan menuju cahaya. Sejarah desa ini juga signifikan, di mana pada tanggal 8 Juli 1978, Pemerintahan Desa Patengan resmi dibentuk sebagai hasil pemekaran dari Desa Lebakmuncang di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Pemekaran ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pembangunan di wilayah tersebut, yang kini telah berkembang menjadi kawasan wisata yang menjanjikan (Wibisono dan Prasetyo, 2020). Dalam konteks pengembangan pariwisata, Desa Wisata Patengan memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan (Wibisono dan Prasetyo, 2020; Wibisono dan Sari, 2021).

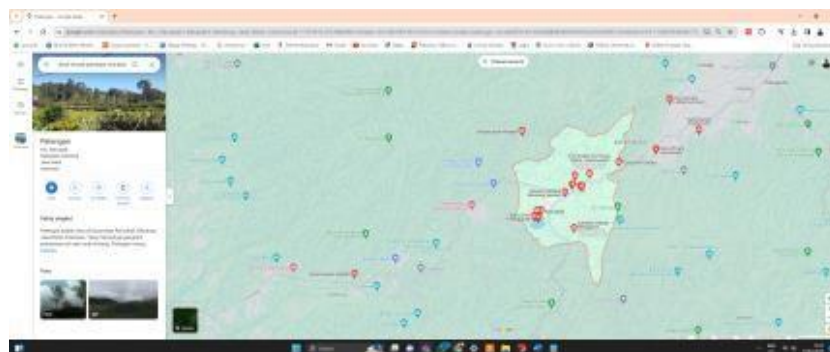
Keberadaan Situ Patengan, sebuah danau yang terletak di kaki Gunung Patuha, menambah daya tarik desa ini, di mana danau tersebut tidak hanya berfungsi sebagai daya Tarik wisata tetapi juga sebagai lokasi untuk berbagai aktivitas seperti memancing dan wisata alam (Akbar et al., 2022; , Maharani, 2023). Di Situ Patengan juga terdapat beberapa jenis ikan yang dapat

dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk dikonsumsi. Dengan demikian, pengembangan pariwisata di Desa Patengan tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah pengunjung tetapi juga pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu, masyarakat lokal juga mengelola desa wisata, melalui keterlibatan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), tokoh masyarakat setempat, karang taruna, LMD, pegiat budaya, pengelola bisnis wisata, serta pemangku kepentingan lainnya. Komponen masyarakat tersebut bersinergi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian, maka Desa Wisata Patengan merupakan salah satu contoh desa yang mampu mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat, yang dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus melestarikan lingkungan dan budaya lokal. Dengan sejarah yang kaya dan potensi alam yang melimpah, desa ini berkomitmen untuk terus berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan (Wibisono dan Prasetyo, 2020; Wibisono dan Sari, 2021).



Gambar 1. Kesenian di Desa Wisata Patengan Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung
(Sumber: Dokumentasi Tim 2024)

Akses menuju ke Desa Wisata Patengan dapat memanfaatkan kendaraan pribadi atau menggunakan kendaraan umum. Jika menggunakan kendaraan umum dari Kota Bandung menuju Desa Wisata Patengan, wisatawan dapat menggunakan angkutan umum ke arah Terminal Ciwidey. Kemudian dari Terminal Ciwidey, wisatawan dapat melanjutkan perjalanan dengan menggunakan ojek atau angkutan desa menuju Desa Patengan.



Gambar 2. Lokasi Desa Wisata Patengan Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung
(Sumber: Google Map 2024)

Pertumbuhan sektor pariwisata di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, menunjukkan kemajuan yang cepat dan signifikan. Desa Wisata Patengan menjadi perhatian utama karena potensi pariwisata dan keberlanjutan yang ditawarkannya. Desa ini berfungsi tidak hanya sebagai tujuan wisata, tetapi juga sebagai pusat kehidupan masyarakat lokal yang terlibat aktif dalam industri pariwisata. Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya minat wisatawan terhadap pengalaman lokal dan kehidupan pedesaan telah menjadikan Desa Wisata Patengan sebagai daya tarik utama bagi pengunjung.

Peningkatan kapasitas pelayanan yang berkualitas di Desa Wisata Patengan sangat penting untuk memastikan pengelolaan destinasi ini berjalan dengan efisien dan memberikan pengalaman positif bagi wisatawan. Hal ini juga berkontribusi pada keberlanjutan pariwisata di desa tersebut. Namun, Desa Wisata Patengan menghadapi beberapa tantangan, termasuk kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, infrastruktur yang tidak memadai, dan manajemen yang belum optimal. Kekurangan sumber daya manusia yang terlatih menjadi salah satu masalah serius yang dihadapi desa ini, yang dapat berdampak pada kualitas layanan dan pengalaman wisatawan (Saepudin et al., 2019; , Setiawati & Safiti, 2019).

Sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang pariwisata, pemasaran, dan manajemen sangat dibutuhkan untuk memastikan pengelolaan desa wisata dilakukan dengan benar. Terlatihnya tenaga kerja lokal dalam aspek-aspek ini akan membantu meningkatkan daya saing dan memastikan operasional Desa Wisata Patengan berjalan dengan efisien. Manajemen yang belum optimal juga merupakan masalah yang dihadapi oleh Desa Wisata Patengan. Kesulitan dalam perencanaan, koordinasi, dan pengelolaan sumber daya dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan desa wisata. Penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif, termasuk perencanaan strategis, pengembangan sumber daya manusia, dan tata kelola yang baik, sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. Peningkatan kapasitas manajerial melalui pelatihan dan dukungan dari pihak terkait dapat membantu desa wisata mengelola sumber daya dengan lebih baik dan mengoptimalkan potensi pariwisata di Desa Wisata Patengan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya peningkatan keterampilan melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan untuk menciptakan tenaga kerja yang profesional dan berkualitas.

IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Identifikasi Masalah:

1. Kurangnya sumber daya manusia yang terlatih di bidang pariwisata, pemasaran, dan manajemen, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan Desa Wisata Patengan.
2. Infrastruktur yang kurang memadai, sehingga menghambat pelayanan yang prima bagi wisatawan dan mempengaruhi daya tarik destinasi tersebut.

3. Manajemen yang belum optimal, termasuk kesulitan dalam perencanaan, koordinasi, dan pengelolaan sumber daya, yang mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan Desa Wisata Patengan.
4. Kurangnya dukungan pemberian pelatihan berkelanjutan dan pendidikan bagi masyarakat lokal.
5. Kurangnya dukungan pihak terkait dalam upaya peningkatan keterampilan manajerial dan pengelolaan yang efektif di desa wisata.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan kompetensi sumber daya manusia lokal di Desa Wisata Patengan dalam bidang pariwisata, pemasaran, dan manajemen?
2. Bagaimana menerapkan manajemen yang efektif dalam perencanaan dan pengelolaan Desa Wisata Patengan untuk mencapai keberlanjutan?
3. Apa langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan keterampilan masyarakat lokal melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan?
4. Bagaimana peran pihak terkait dalam mendukung peningkatan kapasitas manajerial dan pengelolaan sumber daya di Desa Wisata Patengan?

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Tujuan kegiatan pertama adalah peningkatan kapasitas kelembagaan pengelolaan desa wisata. Materi yang akan disampaikan terkait dengan kapasitas kelembagaan pengelolaan desa wisata adalah menyangkut pelatihan kapasitas kelembagaan pengelolaan desa wisata berkelanjutan. Pelatihan Kapasitas Kelembagaan Pengelolaan Desa Wisata Berkelanjutan adalah sebuah program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan kelembagaan dalam mengelola desa wisata secara berkelanjutan. Lebih lanjut lagi, tujuan pelatihan ini adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman tentang konsep desa wisata berkelanjutan.
2. Memperkuat kelembagaan pengelola desa wisata.
3. Meningkatkan kapasitas SDM pengelola desa wisata.
4. Mengembangkan strategi dan program pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

Tujuan kedua, yaitu pelatihan SDM pengelola desa wisata. Pelatihan SDM Pengelola Desa Wisata adalah program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pengelola desa wisata dalam mengelola desa wisata secara efektif dan berkelanjutan. Tujuan Pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep desa wisata dan pengelolaannya.

Tujuan ketiga adalah peningkatan kapasitas pelayanan desa wisata. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pelayanan Desa Wisata adalah program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan

pengelola desa wisata dalam memberikan pelayanan yang prima kepada wisatawan. Tujuan Pelatihan ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman tentang konsep pelayanan prima dalam desa wisata.
2. Meningkatkan keterampilan dan teknik dalam memberikan pelayanan prima kepada wisatawan

KETERKAITAN

Sesuai dengan rencana strategis Universitas Telkom, secara umum pelaksanaan program pengabdian masyarakat Universitas Telkom 2014-2038 dibagi menjadi 3 program besar, yaitu:

1. Penerapan hasil-hasil penelitian yang bersifat praktis dan berkelanjutan sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Melalui pendekatan yang berbasis pada riset, diharapkan solusi yang dihasilkan dapat memberikan dampak positif dan relevan terhadap isu-isu yang ada, sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat secara langsung.
2. Pengembangan keterampilan masyarakat dalam bidang teknologi, manajemen, dan seni merupakan langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang mandiri. Dengan memanfaatkan potensi dan keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing wilayah, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih efektif dalam pembangunan lokal.
3. Kegiatan yang berfokus pada aspek sosial, ekonomi, budaya, dan kemasyarakatan perlu dilakukan dengan menjalin kerjasama yang erat antara industri dan pemerintah. Melalui pengelolaan dana Corporate Social Responsibility (CSR), diharapkan dapat dilakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana wilayah serta fasilitas umum lainnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Program pengabdian kepada masyarakat yang diusung oleh Universitas Telkom bertujuan untuk berkontribusi dalam membentuk, mengelola, dan mendampingi masyarakat agar menjadi mandiri. Masyarakat atau wilayah binaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ekonomi tidak hanya untuk daerah mereka sendiri, tetapi juga pada tingkat nasional dan global. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, sejalan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman yang terus berubah. Dengan demikian, upaya-upaya ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara pendidikan tinggi, masyarakat, dan sektor industri, sehingga tercipta ekosistem yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

METODE DAN MATERI KEGIATAN

Metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan. Adapun tahapan dari kegiatan abdimas ini adalah:

1. Pengumpulan Data Jumlah pengelola dan pegawai yang akan menjadi mitra sasaran
2. Kebutuhan/ permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran Pelatihan kapasitas kelembagaan pengelolaan desa wisata berkelanjutan
3. Pelatihan SDM pengelola desa wisata. Materi pelatihan yang diberikan terkait bagaimana mengelola individu maupun warga desa untuk berperan aktif dalam pengelolaan desa wisata.
4. Pelatihan pelayanan prima desa wisata. Materi pelatihan yang diberikan terkait bagaimana memberikan pelayanan prima bagi wisatawan.

Data dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran kondisi existing dengan melakukan wawancara dan FGD dengan pihak Desa Wisata Patengan. Hasil dari pengumpulan data adalah pelatihan. Pelatihan terbagi menjadi 3 sesi, yaitu:

1. Pelatihan kapasitas kelembagaan pengelolaan desa wisata berkelanjutan
2. Pelatihan SDM pengelola desa wisata
3. Pelatihan pelayanan prima desa wisata

PELAKSANAAN dan HASIL KEGIATAN



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian di Desa Wisata Patengan Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung
(Sumber: Dokumentasi Tim 2024)

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang mengusung tema "Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pengelolaan dan Pelayanan Desa Wisata Patengan, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung", dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2024 di Gedung Serbaguna Patengan. Kegiatan ini dihadiri oleh 31 peserta yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan dalam bidang kepariwisataan. Di antara peserta yang hadir, terdapat perwakilan dari kelompok

sadar wisata (pokdarwis), tokoh masyarakat setempat, karang taruna, dan sejumlah pelaku usaha pariwisata yang terlibat aktif dalam operasional Desa Wisata Patengan. Peserta berasal dari berbagai lapisan masyarakat yang memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata di desa tersebut.

Selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta menunjukkan partisipasi yang aktif. Mereka tidak hanya mengikuti setiap sesi pelatihan dengan antusias, tetapi juga terlibat dalam berbagai diskusi interaktif. Sesi pelatihan yang diselenggarakan meliputi berbagai aspek penting dalam pengelolaan desa wisata, seperti pengembangan kelembagaan, manajemen pelayanan, pengelolaan sumber daya alam dan budaya, strategi pemasaran, serta penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Materi-materi tersebut disampaikan oleh narasumber yang berpengalaman dalam bidang kepariwisataan dan pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan, di antara Bapak Donni Junipriansa, yang merupakan narasumber pelatihan dan pendampingan desa wisata kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif, yang juga merupakan salah satu dosen di Universitas Telkom, sehingga peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengoptimalkan potensi desa wisata dengan pendekatan yang lebih profesional dan berkelanjutan.

Antusiasme peserta sangat terlihat, terutama dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab. Hal ini menunjukkan tingginya minat dan kepedulian mereka terhadap pengelolaan Desa Wisata Patengan. Peserta tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam terkait isu-isu praktis yang dihadapi dalam pengelolaan desa wisata, seperti bagaimana cara meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan, strategi pemasaran yang efektif untuk menarik lebih banyak pengunjung, serta cara menjaga keseimbangan antara pelestarian alam dan budaya dengan perkembangan wisata.

Selain sesi tanya jawab, diskusi kelompok juga menjadi momen penting dalam kegiatan ini. Para peserta saling berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait pengelolaan Desa Wisata Patengan selama ini. Mereka membahas berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, serta perlunya peningkatan kualitas produk wisata yang ditawarkan. Dari diskusi ini, muncul berbagai ide dan solusi kreatif yang diharapkan dapat diterapkan dalam upaya pengembangan desa wisata ke depannya.

Kegiatan ini memberikan banyak manfaat bagi para peserta, terutama dalam hal peningkatan kapasitas mereka dalam mengelola dan melayani wisatawan secara lebih baik. Para pemangku kepentingan memperoleh insight baru terkait inovasi dalam pengelolaan destinasi wisata, penguatan kerjasama lintas sektor, serta pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, diharapkan para peserta dapat mengimplementasikan hasil pelatihan ini dalam pengembangan Desa Wisata Patengan, sehingga desa tersebut tidak hanya mampu menarik lebih

banyak wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Kegiatan ini juga membuka peluang bagi terwujudnya sinergi yang lebih baik antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta dalam memajukan potensi pariwisata di Desa Wisata Patengan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan tema "*Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pengelolaan dan Pelayanan Desa Wisata Patengan, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung*" adalah bahwa kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap para pemangku kepentingan di Desa Wisata Patengan. Dengan partisipasi aktif dari berbagai pihak, seperti kelompok sadar wisata, tokoh masyarakat, karang taruna, dan pelaku usaha pariwisata, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan desa wisata, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pelayanan berkualitas dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Diskusi interaktif yang diadakan selama kegiatan ini menghasilkan wawasan baru dan solusi kreatif untuk menghadapi tantangan yang ada dalam pengelolaan desa wisata. Para peserta mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang strategi pengelolaan destinasi wisata, pemasaran, dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal. Antusiasme yang tinggi dan keaktifan peserta menunjukkan besarnya kepedulian dan komitmen mereka untuk meningkatkan potensi Desa Wisata Patengan.

Dengan pemahaman dan keterampilan baru yang diperoleh, diharapkan para pemangku kepentingan dapat menerapkan hasil pelatihan ini untuk mengoptimalkan pengelolaan dan pelayanan desa wisata. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan mampu mendukung peningkatan daya saing Desa Wisata Patengan sebagai destinasi wisata yang unggul dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang turut membantu dalam kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu direktorat penelitian dan pengabdian masyarakat (PPM) Universitas Telkom, *Stakeholders* Desa Wisata Patengan, serta berbagai pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Setiawan, R. (2022). Keanekaragaman dan Kelimpahan Makrozoobentos Sebagai Bioindikator Kualitas Air di Situ Patengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Biosaintropis (Bioscience - Tropic)*, 8(1), 15-25. doi:10.33474/e-jbst.v8i1.5095.,
- Arifia, A., & Setiawan, R. (2022). Kesesuaian Lahan untuk Wisata Alam di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. *Media Komunikasi Geografi*, 23(1), 45-58. doi:10.23887/mkg.v23i1.41419

- Pratama, A., & Warlina, L. (2022). Perkembangan Jumlah Fasilitas dan Pengunjung Objek Wisata di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. **Majalah Ilmiah Unikom**, 20(1), 12-20. doi:10.34010/miu.v20i1.7715 3.
- Saepudin, A., et al. "Pengembangan Desa Wisata Pendidikan di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat." **Sosiohumaniora**, vol. 21, no. 1, 2019, pp. 45-56. doi:10.24198/sosiohumaniora.v21i1.190166. (Digunakan untuk mendukung pernyataan tentang pengembangan pariwisata di desa dan keterlibatan masyarakat lokal).
- Setiawati, N., & Safiti, R. "Pengembangan Wisata di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis SWOT." **Jurnal Sosial Humaniora Terapan**, vol. 1, no. 2, 2019, pp. 23-34. doi:10.7454/jsht.v1i2.56.
- Wibisono, A., & Prasetyo, A. (2020). Proposing a Marketing Framework for Sustainable Community-Based Tourism: Case Study on Patengan Village. **International Journal of Sustainable Competitiveness on Tourism**, 2(1), 45-60. doi:10.2991/aer.k.201221.102 2. ,
- Wibisono, A. (2023). Tourism Destination Governance Plan in the Region Ciwidey, Bandung District. **International Journal of Sustainable Competitiveness on Tourism**, 2(2), 78-90. doi:10.34013/ijscot.v2i02.1368 3
- Wibisono, A., & Sari, R. (2021). A New Strategy Approach to Sustainable Tourism Development: Moving Beyond from Pandemic Outbreak Through Tourism Technology. **International Journal of Sustainable Competitiveness on Tourism**, 2(3), 112-125. doi:10.2991/aer.k.211106.090